

## Edukasi Penanganan Gizi Balita pada Kondisi Kedaruratan Bencana Kebakaran di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah

Nurbaiti<sup>1</sup>, Sanghati<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Basmalah Harun<sup>4</sup>, Nijar Wijayanti<sup>5</sup>, Rista Abubakar<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Korespondensi penulis, email : [nurbaitimkes@yahoo.com](mailto:nurbaitimkes@yahoo.com)

### Article History:

Received: November 15, 2021

Accepted: November 30, 2021

Published: Desember 30, 2021

**Keywords:** Toddler Nutrition, Fire, Education

**Abstract:** Disasters are events either natural or non-natural that cannot be predicted in advance. The impact of natural disasters can be in the form of comprehensive environmental damage that can cause mass human deaths. Fires can occur anywhere and at any time, fire management needs to be understood so that when a fire occurs there are no casualties. Thus, preparedness is needed to face disasters. Indonesia is one of the disaster-prone countries. The age groups that are vulnerable to this problem are babies and toddlers. Disaster management specifically for this age group includes the Infant and Child Feeding (IYCF) program. The aim of this service is to meet the nutritional needs of the infant and toddler age group in the Maccini Sawah Community Health Center Working Area, so that it can prevent nutritional problems due to disasters and can handle nutritional problems. The method used in service activities is demonstrating IYCF to the community and also providing IYCF counseling at disaster sites. The results achieved were that IYCF education ran smoothly so that feeding services for the infant and toddler groups were carried out well in phase one of the emergency. IYCF is mandatory in disaster situations to prevent and treat acute nutritional problems during disasters

### ABSTRAK

Bencana merupakan kejadian baik yang bersifat alam atau non alam tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu. Dampak bencana alam dapat berupa kerusakan lingkungan secara menyeluruh yang menimbulkan kematian manusia secara masal. Kebakaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, pengelolaan manajemen kebakaran perlu dipahami sehingga pada saat terjadi kebakaran tidak terjadi korban. Dengan demikian dibutuhkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Indonesia merupakan salah satu Negara rawan bencana. Kelompok usia yang rentan dengan masalah tersebut adalah bayi dan balita. Penanggulangan bencana terkhusus pada kelompok usia tersebut seperti program Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan pengabdian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi kelompok usia bayi dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah, sehingga dapat mencegah masalah gizi karena bencana dan dapat menangani masalah gizi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah demonstrasikan PMBA kepada masyarakat dan juga penyuluhan PMBA ditempat bencana. Hasil yang dicapai yakni edukasi PMBA berjalan dengan lancar sehingga pelayanan makan pada kelompok bayi dan balita terlaksana dengan baik pada fase satu kedaruratan. PMBA wajib dilakukan dalam keadaan bencana untuk mencegah dan menangani masalah gizi akut pada saat bencana

**Kata Kunci :** Gizi Balita, Kebakaran, Edukasi

### PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian baik yang bersifat alam atau non alam tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu. Dampak bencana alam dapat berupa kerusakan lingkungan secara menyeluruh yang menimbulkan kematian manusia secara masal. Dengan demikian dibutuhkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Sitompul, 2018). Indonesia merupakan salah satu

\* Nurbaiti, [nurbaitimkes@yahoo.com](mailto:nurbaitimkes@yahoo.com)

negara yang terletak di garis Khatulistiwa dan berbentuk kepulauan dimana pulau-pulaunya terletak pada tiga lempeng dunia yaitu lempeng Australia, lempeng Pasifik, dan lempeng Eurasia menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana. Bahkan Indonesia dijuluki sebagai negara dengan laboratorium bencana (BNPB, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melansir jumlah kejadian bencana di Indonesia selama tahun 2021 didominasi oleh bencana tanah longsor yang terjadi 840 kejadian, puting beliung 636 kejadian, 585 banjir, 161 kebakaran hutan dan lahan, 25 banjir dan tanah longsor, 43 kekeringan, 17 gempa bumi, 20 abrasi dan 4 letusan gunung api. Dampak dari kejadian tersebut adalah 90 orang meninggal dunia, 26 orang hilang, 136 orang luka-luka, 178,340 orang menderita dan 30,522 orang mengungsi (Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), 2020)

Dampak bencana alam mengakibatkan terjadinya kedaruratan di segala bidang termasuk kedaruratan kesehatan dan gizi. Kelompok usia yang rawan dengan masalah gizi di tempat bencana adalah bayi balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia. Masalah yang terjadi pada bayi dan balita seperti kurang gizi akut. Hal ini disebabkan oleh, pemberian air susu ibu (ASI) dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) terhenti akibat terpisah dari ibunya. Selain itu, semakin memburuknya status gizi kelompok masyarakat, bantuan makanan yang sering terlambat, tidak berkesinambungan dan terbatasnya ketersediaan pangan lokal memperburuk kondisi yang ada. Keadaan bencana seperti persediaan air bersih yang tidak ada berdampak akan mengalami penyakit infeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat PMBA seperti tidak asi eksklusif dan penyakit infeksi berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada anak (Sitoayu et al., 2021)

Kegiatan dalam penanganan gizi pada kedaruratan meliputi pelayanan gizi, penyuluhan gizi, tenaga khusus atau sumber daya manusia dibidang gizi, dan penyediaan makanan (Salmayati, 2016). Pemenuhan gizi untuk kelompok usia bayi dan balita harus bertahap sesuai dengan tahapan usianya. Zat gizi bervariasi, bergizi, bersih dan higienis agar makanan tidak terinfeksi, sehingga perlu dilihat lagi pola pemberian makan oleh ibu bayi/buduta terkait praktik pemberian gizi (Mufida et al., 2015). Praktik pemberian makanan yang tidak tepat dapat mengakibatkan malnutrisi, dimana jenis malnutrisi terbanyak pada balita di Indonesia adalah perawakan pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted). Praktik pemberian makan bayi sangat dipengaruhi oleh budaya dari masyarakat terdampak bencana, sehingga diperlukan rekomendasi penerapan praktik pemberian makan yang benar yang sesuai dengan situasi setempat (IDAI, 2015).

Kota Makassar merupakan salah satu daerah yang rawang terjadi bencana kebakaran yang disebabkan oleh kepadatan pemukiman. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar berkontribusi dengan memberikan bantuan bekerjasama dengan pemerintah Kota Makassar dan Puskesmas Maccini Sawah. Bantuan yang diberikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar adalah pengiriman relawan dan juga bantuan logistik. Analisis data awal diperoleh dari Puskesmas Maccini Sawah adalah jumlah balita sebanyak 178 orang. Edukasi mengenai panduan pemberian makanan bagi bayi dan balita dalam situasi darurat perlu dilakukan pada ibu – ibu yang memiliki anak usia bayi dan balita. Hal ini bertujuan agar pemenuhan kebutuhan gizi bayi, balita terpenuhi, terhindar dari masalah gizi bencana.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar pada hari senin, 22 November 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh 5 orang yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Prodi D3 STIK Makassar. Metode pelaksanaan kegiatannya terdiri dari tahap persiapan yaitu perizinan melalui Kepala LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar dan perizinan ke pihak puskesmas Maccini Sawah. Tahap persiapan dilaksanakan oleh ketua pelaksana kegiatan . Setelah disetujui oleh pihak terkait langsung turun ke lapangan bersama dengan rombongan relawan

## **HASIL**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jumlah bayi dan balita cukup banyak sehingga selanjutnya menentukan intervensi respon gizi yaitu dengan membuat program PMBA. Beberapa kegiatan yang menjadi bagian dari program PMBA adalah sebagai berikut penyimpanan bahan makanan bayi balita yang diperoleh dari posko pusat, pengolahan bahan makanan dengan memperhatikan zat gizi dan teksturnya, kebersihan saat pengolahan dan pendistribusian ke tenda warga. Selanjutnya program yang telah disepakati oleh tim, disosialisasikan ke masyarakat terdampak di setiap tenda khususnya yang memiliki bayi dan balita. Hasil sosialisasi kepada masyarakat terdampak menunjukkan bahwa masyarakat menolak untuk pengolahan makanan bayi balita di dapur umum. Masyarakat terdampak mengolah makanan di tenda masing-masing. Selanjutnya tim abdimas mendiskusikan kembali mengenai program PMBA yang selanjutnya dilakukan edukasi PMBA dengan menerapkan aturan PMBA pada tempat bencana. Metode edukasi yang kita lakukan berupa

konsultasi dari tenda ke tenda masyarakat bertujuan agar ibu-ibu memperhatikan PMBA dengan baik dan benar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## DISKUSI

Pemenuhan kebutuhan gizi bayi dan anak dalam situasi bencana dapat dilakukan dengan konseling menyusui secara berkala, donor asi bagi anak yang tidak memiliki ibu akibat bencana atau susu formula, pemberian MPASI local sesuai rekomendasi, suplementasi zat gizi mikro yang tersedia (Ardi S, 2016). Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) dalam keadaan kedaruratan tidak berbeda dengan PMBA situasi normal. PMBA pada kedua situasi tersebut sama sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi dan anak dengan menerapkan kompone gizi empat bintang, teskstur makanan sesuai usia dan frekuensi pemberian makanan (Gribble, 2018).

Berikut pedoman PMBA pada tempat bencana di Indonesia adalah sebagai berikut 1 ) menganjurkan pemberian asi eksklusif secara terus menerus, 2) konseling asi bagi ibu yang menyusui, 3) MP-ASI untuk usia 6 bulan berupa bubur susu, MP-ASI untuk usia 6-9 bulan berupa bubur saring dengan testur lembek, MP-ASI untuk usia 9-12 bulan berupa nasi tim dan MP-ASI untuk usia 12-24 bulan berupa makanan keluarga dengan testur lembek dan usia diatas 24 bulan dengan makanan keluarga (Departemen Kesehatan RI, 2017).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan relawan Universitas Esa Unggul yang dilakukan di Desa Ciherang kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur berjalan dengan lancar. Pelaksanaan PMBA pada fase satu kedaruratan berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan edukasi PMBA dengan memberdayakan Ibu –ibu untuk bisa memberikan makanan kepada anaknya dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah gizi baru sebagai dampak dari bencana. Terima kasih kepada Universitas Esa Unggul dan juga Tim Batch 1 dan Ibu-ibu Desa Ciherang atas kerja samanya sehingga kegiatan Bacth 1 berjalan dengan lancar.

## **PENGAKUAN**

Terimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat, Pihak Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar, BNPB Kota Makassar, Dinas Sosial Kota Makassar, Ketua LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar dan masyarakat yang telah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ardi S. (2026). Tanggap bencana dan pasca bencana. In Pondicherry. 43, 724–727. <https://doi.org/10.1177/0930354315742379>
- BNPB. (2019). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024, 1–115. [https://www.bnpb.go.id/uploads/renas/1/buku\\_renas\\_pb.pdf](https://www.bnpb.go.id/uploads/renas/1/buku_renas_pb.pdf)
- Departemen Kesehatan RI. (2017). Pedoman Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Dalam Situasi Darurat. 1–29.
- Gribble, K. (2018). Supporting The Most Vulnerable Through Appropriate Infant And Young Child Feeding In Emergencies. *Journal Of Human Lactation*, 34(1), 40–46. <https://doi.org/10.1177/0890334417741469>
- IDAI. (2015). Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi Dan Batita Di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi. *Ukk Nutrisi Dan Penyakit Metabolik, Ikatan Dokter Anak Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Mariam, S. (2019). Pengembangan Pangan Darurat Untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi Masyarakat Di Daerah Terdampak Bencana. *Seminar Nasional Matemaktika, Sains, Dan Teknologi*, 15, 55–66.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu ( Mp-Asi ) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. *Basic Principles Of Complementary Feeding For Infant 6 - 24 Months : A Review. Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.

- Pusat Data Informasi Dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom). (2020). Bidang Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). <https://dibi.bnpb.go.id/home/index2>
- Salmayati, H. Dan A. (2016). Kajian Penanganan Gizi Balita Pada Kondisi Kedaruratan Bencana Banjir Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(3), 176–180.
- Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). Hubungan Riwayat Pemberian Makan Pada Bayi Anak (Pmba) Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Kurang (Wasting) Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Poris Plawad. 28(2), 1–11.
- Sitompul, J. (2018). Peran Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Alam. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(November), 15–27.